

ANALISIS SHUJOSHI ZO, ZE, DAN YO DALAM KOMIK CAPTAIN TSUBASA ROAD TO 2002

Yudi Suryadi

Program Studi S1 Sastra Jepang, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

e-mail: yud_1989@yahoo.com

ABSTRAK

Di dalam percakapan bahasa Jepang sering ditemukan partikel akhir kalimat yang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *shujoshi*. *Shujoshi* dalam bahasa Jepang jumlahnya banyak dan bermacam-macam, ada yang bermakna lembut dan ada juga yang bermakna kasar. *Shujoshi* yang bermakna kasar ini misalnya adalah *shujoshi zo* dan *ze*. *Shujoshi* ini sering ditemukan pada percakapan dalam komik yang sekarang ini sering dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing. Keadaan demikian menimbulkan kekhawatiran bahwa pembelajar berpotensi menggunakan *shujoshi* yang bermakna kasar tersebut secara bebas tanpa mengetahui fungsi dan penggunaannya secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu penjelasan melalui sebuah penelitian.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan penggunaan *shujoshi zo*, *ze*, dan *yo* yang terdapat dalam komik *Captain Tsubasa Road to 2002* volume 1 berdasarkan fungsi dan faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui fungsi dan faktor yang mempengaruhi penggunaan *shujoshi zo*, *ze*, dan *yo* dalam komik tersebut agar pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing dapat memahami dan menggunakannya dengan tepat dalam percakapan bahasa Jepang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Objek kajiannya adalah fungsi dan faktor yang mempengaruhi penggunaan *shujoshi zo*, *ze*, dan *yo* dalam komik tersebut. Sumber datanya diambil dari kalimat-kalimat yang menggunakan *shujoshi zo*, *ze*, dan *yo* dalam komik tersebut.

Hasilnya adalah terdapat 40 kalimat yang menggunakan *shujoshi zo*, 16 kalimat menggunakan *shujoshi ze*, dan 34 kalimat menggunakan *shujoshi yo*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa *shujoshi zo*, *ze*, dan *yo* sebagian besar memiliki fungsi untuk meminta perhatian dan mempertegas pernyataan. Penggunaan *shujoshi zo* dan *ze* dipengaruhi oleh faktor gender dan faktor status atau kedudukan seseorang, dan kesannya lebih kasar daripada *shujoshi yo*. *Shujoshi zo* mempunyai kesan yang lebih kuat dari pada *shujoshi ze*. Dengan demikian, apabila diurutkan dari yang terhalus maka susunannya adalah *shujoshi yo*, *shujoshi ze*, dan *shujoshi zo*.

Kata Kunci: *shujoshi zo*, *shujoshi ze*, *shujoshi yo*, *captain tsubasa*

PENDAHULUAN

Di dalam proses belajar bahasa terdapat empat keterampilan yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (1986:1) mengungkapkan bahwa setiap keterampilan tersebut erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai

dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa menjadi kebutuhan utama dalam menciptakan hubungan kerjasama antar negara. Salah satu contohnya adalah bahasa Jepang yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam hubungan kerjasama antara negara Indonesia dan Jepang. Bahasa Jepang sekarang ini sudah mulai banyak diminati oleh para pembelajar asing khususnya di Indonesia. Pembelajar bahasa Jepang pun dapat mempelajari bahasa Jepang melalui berbagai media, misalnya komik, anime, lagu, drama Jepang dan sebagainya. Akan tetapi, apakah penggunaan bahasa Jepang dalam media tersebut baik untuk digunakan atau tidak bagi pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing, masih perlu dipertanyakan.

Bahasa Jepang yang digunakan dalam komik terutama yang bertema olahraga (*supootsu*) seringkali menggunakan bahasa kasar meskipun memang tidak semuanya. Penggunaan bahasa kasar dalam komik terutama ditandai dengan penggunaan partikel akhir kalimat (*shuujoshi*) *zo* dan *ze*. Apabila pembelajar bahasa Jepang tidak memahami penggunaan bahasa kasar ini, dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam berbahasa Jepang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing untuk memahami baik atau tidaknya menggunakan *shuujoshi zo, ze, dan yo* sebagai pembandingnya dalam percakapan bahasa Jepang dengan mengetahui fungsi dan faktor yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi* tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Jepang memiliki beberapa kelas kata sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjianto dan Dahidi (2007:149) bahwa di dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata, delapan kelas kata di antaranya termasuk *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti tertentu) dan sisanya yakni dua kelas kata termasuk *fuzokugo* (kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu). Kelas kata yang termasuk *jiritsugo* adalah *doushi, keiyoushi, keiyoudoushi, meishi, fukushi, rentaishi, kandoushi, dan setsuzokushi*. Kelas kata yang termasuk *fuzokugo* adalah *jodoushi* dan *joshi*. Dalam penelitian ini, kelas kata yang akan menjadi topik pembahasan adalah *joshi* atau partikel dalam bahasa Jepang.

Kawashima (1999:i) mengungkapkan bahwa *joshi* dalam bahasa Jepang mengikuti kata untuk menunjukkan hubungan kata tersebut dengan kata lain dalam sebuah kalimat, dan memberikan kata tersebut arti atau nuansa yang khusus. *Joshi* tidak dapat mengalami perubahan seperti kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Oleh karena itu, tetap dalam bentuk yang sama tanpa memperhatikan di mana *joshi* tersebut muncul dalam sebuah kalimat. *Hirai* dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:181) mengklasifikasikan *joshi* ke dalam empat kategori yaitu *kakujoshi, setsuzokujoshi, fukujoshi, dan shuujoshi*. Dari keempat jenis *joshi* tersebut, yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah tentang *shuujoshi* atau partikel akhir bahasa Jepang. *Iori dkk* (2001:164) mengungkapkan bahwa *shuujoshi* muncul di akhir kalimat sebagai partikel yang melukiskan atau mengungkapkan sikap pembicara terhadap lawan bicara atau suatu kejadian. *Shuujoshi* terdiri dari *ka, yo, ne, yone, zo, ze, sa, mono, naa, na, kana, dan wa*. *Shuujoshi* pada dasarnya digunakan hanya dalam bahasa lisan yang memiliki peran penting untuk memberikan kesan percakapan yang natural.

Di dalam bahasa Jepang terdapat banyak partikel yang terletak pada akhir kalimat (*shuujoshi*). Biasanya digunakan dalam bahasa percakapan yang diucapkan mengikuti nada suara yang dipakai untuk menyampaikan nuansa emosi. *Shuujoshi*

tertentu hanya mutlak dipakai oleh laki-laki, dan mutlak dipakai oleh perempuan. Sebagiannya dipakai kedua-duanya baik di tengah-tengah maupun di akhir kalimat (Chino, 2002:120). Di dalam kalimat percakapan bahasa Jepang, *shuujoshi* tidak selalu harus digunakan untuk mengakhiri tiap kalimat yang diucapkan. Akan tetapi, apabila menggunakan *shuujoshi*, tidak bisa secara sembarangan ditempatkan dalam setiap jenis kalimat dan semua situasi pembicaraan. Oleh karena itu, untuk menggunakan *shuujoshi* dengan tepat dalam sebuah kalimat percakapan bahasa Jepang sebaiknya harus mengetahui terlebih dahulu fungsi dan penggunaannya yang tepat. Objek kajian dalam penelitian ini terbatas pada *shuujoshi zo*, *ze*, dan *yo*.

Teori Shuujoshi Zo

Kawashima (1999:258) mengungkapkan bahwa *shuujoshi zo* ditempatkan di akhir kalimat atau klausa, secara tegas menyatakan pendapat atau pertimbangan seseorang. *Shuujoshi zo* banyak ditemukan dalam bahasa laki-laki. Contoh:

君より僕のほうが背が高いぞ。

Kimi yori boku no hou ga se ga takai zo.

(Badanku lebih tinggi daripada kamu!)

Chino (2002:134) mengungkapkan bahwa *shuujoshi zo* memperkuat kalimat menjadi lebih tegas dibandingkan dengan *ze*, kebanyakan dipakai oleh laki-laki. *Shuujoshi zo* memiliki fungsi:

- Menunjukkan suatu perintah atau ancaman. Contoh:

そろそろ会議を始めるぞ。

Sorosoro kaigi o hajimeru zo.

(Mari kita mulai rapatnya.)

- Menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri. Contoh:

今度こそ成功するぞ。

Kondo koso seikou suru zo.

(Saya pasti akan berhasil kali ini.)

Teori Shuujoshi Ze

Kawashima (1999:257) mengungkapkan bahwa *shuujoshi ze* ditemukan dalam bahasa laki-laki. Digunakan hanya dalam percakapan sederhana di antara rekan kerja atau dengan orang yang status sosialnya di bawah pembicara. Digunakan untuk memperoleh persetujuan dari lawan bicara.

Contoh:

吉岡君が係長になるんだ。みんなでお祝いしようぜ。

Yoshioka-kun ga kakarichou ni narun da. Minna de oiwaishiyou ze.

(Yoshioka akan menjadi kepala sub-seksi. Mari kita semua merayakannya.)

Chino (2002:134) mengemukakan bahwa *shuujoshi ze* memperkuat kalimat, dan lebih banyak dipakai oleh laki-laki. Apabila dibandingkan dengan *zo*, *ze* menjadi agak kurang tegas. *Shuujoshi ze* memiliki fungsi untuk membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan.

Contoh:

先に行くぜ。

Saki ni iku ze.

(Saya pergi duluan.)

Teori Shuujoshi Yo

Kawashima (1999:251) mengungkapkan bahwa *shuujoshi yo* memiliki fungsi:

- Membentuk kalimat menjadi pernyataan seruan, diletakkan di akhir kalimat.
Contoh: あなたの演奏素敵だったわよ。

Anata no ensou suteki datta wa yo.

(Permainan musikmu mengagumkan.)

- Menambahkan nada mengkritik, diletakkan di akhir kalimat setelah kata tanya.
Contoh: 急に泣き出したりして、一体どうしたのよ。

Kyuu ni naki dashitari shite, ittai dou shita no yo.

(Kamu tiba-tiba menangis, apa yang sebenarnya terjadi.)

- Mempertegas pernyataan perintah, diletakkan di akhir kalimat.
Contoh: 早く食べろよ。学校に遅れるぞ。

Hayaku tabero yo. Gakkou ni okureru zo.

(Cepat makan. Kamu akan terlambat ke sekolah.)

- Mempertegas pernyataan saran, diletakkan di akhir kalimat setelah bentuk “ou” atau “you”.

Contoh: いいお天気だ。散歩にでも行こうよ。

Ii otenki da. Sanpo ni demo ikou yo.

(Cuaca yang bagus. Ayo kita pergi untuk sekedar jalan-jalan.)

- Mengungkapkan pernyataan emosional, diletakkan di akhir kalimat setelah bentuk “ou” atau “you”.

Contoh: なんて暗い道なんでしょうよ。

Nante kurai michi nan deshou yo.

(Apa-apaan jalan yang gelap ini!)

- Mengungkapkan panggilan dengan berseru, diletakkan di akhir klausa atau kalimat.
Contoh: 神よ、お守りください。

Kami yo, omamori kudasai.

(Tuhan, tolonglah lindungi aku.)

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa *shuujioshi zo* memiliki fungsi untuk mempertegas pendapat atau pertimbangan seseorang, bergumam atau berbicara sendiri tentang sesuatu yang dirasakan atau dilihat, meminta perhatian lawan bicara dengan ungkapan keras, menunjukkan ungkapan ketidaksetujuan atau pertentangan, menunjukkan suatu perintah, permintaan, ajakan, atau ancaman, mempertegas pernyataan atau maksud seseorang, dan menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri. *Shuujioshi ze* memiliki fungsi untuk meminta persetujuan dari lawan bicara, meminta perhatian, tanggapan, atau tindakan dari lawan bicara, mempertegas pernyataan pembicara, dan mengeraskan nada ucapan. Kemudian, *shuujioshi yo* memiliki fungsi untuk mempertegas pendapat pembicara, mempertegas ajakan pada lawan bicara, mempertegas pernyataan saran, mempertegas pernyataan perintah atau permohonan, menunjukkan panggilan dengan berseru, menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan, menunjukkan sikap emosional atau marah pada lawan bicara, dan menunjukkan perasaan keberatan atau ketidaksetujuan atau pertentangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah komik *Captain Tsubasa Road to 2002* volume 1. Selanjutnya, objek kajiannya adalah kalimat-kalimat percakapan yang menggunakan *shuujioshi zo*, *ze*, dan *yo* yang terdapat dalam komik tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah format data, yaitu instrumen penelitian yang berbentuk tabel yang terdiri dari baris dan kolom. Instrumen ini digunakan karena jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yaitu berupa contoh-contoh kalimat percakapan yang terdapat dalam komik. Adapun tahapan-tahapan penelitiannya yaitu pertama mengumpulkan kalimat-kalimat percakapan yang mengandung *shuujioshi zo*, *ze*, dan *yo* dalam komik *Captain Tsubasa Road to 2002* volume 1, mengklasifikasikan kalimat-kalimat percakapan tersebut berdasarkan jenis *shuujioshi zo*, *ze*, dan *yo*, menganalisis fungsi *shuujioshi zo*, *ze*, dan *yo* tersebut, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian *shuujioshi zo*, *ze*, dan *yo* tersebut, membuat suatu kesimpulan dari hasil analisis data-data tersebut, dan kemudian menyusun laporan penelitiannya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dari data kalimat-kalimat percakapan yang terdapat dalam komik *Captain Tsubasa Road to 2002* volume 1, ditemukan 90 kalimat yang menggunakan *shuujioshi zo*, *ze* dan *yo* yang terdiri dari 40 kalimat menggunakan *shuujioshi zo*, 16 kalimat menggunakan *shuujioshi ze*, dan 34 kalimat menggunakan *shuujioshi yo*. Di dalam artikel ini data yang dibahas terbatas hanya beberapa kalimat saja.

Analisis dan Pembahasan Shuujioshi Zo

Di dalam komik *Captain Tsubasa Road to 2002* volume 1 terdapat 40 kalimat yang menggunakan *shuujioshi zo* yang memiliki fungsi yaitu:

- o Mempertegas pendapat seseorang.

(1) すごいぞ! (hal. 30)

Sugoi zo!

(Hebat!)

(2) いいぞ、ツバサア。 (hal. 30)

Ii zo, Tsubasaa.

(Bagus Tsubasaa!)

(3) やったぞ、翼ア。 (hal. 38)

Yatta zo, Tsubasaa.

(Kau berhasil Tsubasaa!)

Pada kalimat (1), (2), dan (3) fungsi *shuujoshi zo* menunjukkan penegasan pendapat pembicara, yaitu penegasan pendapat atau penilaian penonton pertandingan terhadap aksi Tsubasa yang mencetak gol ke gawang lawan. *Shuujoshi zo* dalam kalimat-kalimat ini memberikan penekanan terhadap kalimat sebelumnya yang berupa pendapat, sehingga kesannya menjadi lebih kuat dan lebih tegas.

○ Mempertegas pernyataan ketika bergumam atau berbicara sendiri.

(3) よし、決めたぞ。 (hal. 16)

Yoshi, kimeta zo.

(Baiklah, sudah aku putuskan.)

(4) 今日はこの地、ブラジルで俺が身につけた技、そのすべてを出すぞ！

(hal. 25)

Kyou wa kono chi, Burajiru de ore ga mi ni tsuketa waza, sono subete o dasu zo!

(Hari ini di tempat ini, teknik yang telah ku gunakan di Brazil, akan ku keluarkan semuanya itu.)

Pada kalimat (3) dan (4) fungsi *shuujoshi zo* mempertegas pernyataan ketika bergumam dengan tujuan untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri. Kedua kalimat ini diucapkan oleh pembicara yang sama, yaitu Tsubasa yang berusaha untuk menambah keyakinan dalam dirinya sehingga semangat dan rasa percaya dirinya pun bertambah kuat.

○ Meminta perhatian seseorang dengan tegas.

(5) おまえの最後の勇姿、しっかりと見届けるぞオ！ (hal. 25)

Omae no saigo no yuushi, shikkari to mitodokeru zoo!

(Ini penampilan terakhirmu, aku akan menyaksikannya dengan baik!)

(6) おまえのプレイもっともっと見ていたいぞ、ツバサ。 (hal. 40)

Omae no purei motto motto mite itai zo, Tsubasa.

(Aku ingin melihat lagi permainanmu Tsubasa!)

(7) 俺達は大歓迎で迎えるぞ。 (hal. 41)

Oretachi wa daikangei de mukaeru zo.

(Kita semua akan menyambutmu dengan sambutan istimewa!)

Pada kalimat (5), (6), dan (7) fungsi *shuujoshi zo* menunjukkan ungkapan meminta perhatian seseorang, yaitu para suporter yang meminta perhatian kepada Tsubasa dengan tujuan untuk memberi semangat kepadanya. *Shuujoshi zo* dalam kalimat ini memberikan kesan bahwa pembicara menyatakan maksudnya dengan sungguh-sungguh.

○ Mempertegas ungkapan ketidaksetujuan atau pertentangan.

(8) まだ終わりじゃねえぞ。 (hal. 115)

Mada owari ja nee zo.

(Masih belum berakhir!)

(9) でも、ボールは「トモダチ」絶対渡さないぞオ！ (hal. 116)

Demo, booru wa "tomodachi" zettai watasanai zoo!

(Akan tetapi bola adalah temanku, tak akan ku serahkan padamu!)

Pada kalimat (8) dan (9) fungsi *shuujoshi zo* mempertegas ungkapan ketidaksetujuan atau pertentangan terhadap lawan bicara. Kalimat (8) adalah ungkapan penentangan seorang pemain lawan kepada Tsubasa, sedangkan kalimat (9) adalah sebaliknya. Kedua kalimat ini diucapkan dengan suara keras karena ditujukan kepada lawan ketika berduel merebut bola. *Shuujoshi zo* dalam kalimat ini memperkuat atau mempertegas ungkapan tersebut.

○ Menunjukkan suatu perintah, permintaan, ajakan, atau ancaman.

(10) 行くぞ、みんな！ (hal. 1)

Iku zo, minna!

(Ayo kita maju, semuanya!)

(11) 行くぞ、この大声援に応えるためにも。 (hal. 25)

Iku zo, kono daiseien ni kotaeru tame ni mo.

(Ayo kita maju, untuk membalas sorak-sorai ini.)

(12) 行くぞ！これがロベルト直伝。 (hal. 27)

Iku zo! Kore ga Roberuto chokuden.

(Ayo kita maju! Ini adalah pelatihan dari Roberto.)

Pada kalimat (10), (11), dan (12) fungsi *shuujoshi zo* menunjukkan ajakan kepada lawan bicara. Kalimat "*Iku zo*" di sini apabila diubah ke dalam bentuk sopan lebih tepat menjadi "*Ikimashou yo*" bukan "*Ikimasu yo*". Dengan demikian, *shuujoshi zo* dalam ketiga kalimat ini berfungsi untuk menyatakan ajakan kepada lawan bicara.

Analisis dan Pembahasan Shuujoshi Ze

Di dalam komik *Captain Tsubasa Road to 2002* volume 1 terdapat 16 kalimat yang menggunakan *shuujoshi ze* yang memiliki fungsi yaitu:

○ Mempertegas pendapat seseorang.

(13) サンパウロの黄金コンビはツバサとこのペペ様だぜ。 (hal. 33)

Sanpauro no ougon konbi wa Tsubasa to kono Pepe-sama da ze.

(Inilah pasangan emas Sao Paulo yaitu Tsubasa dan aku Pepe.)

Pada kalimat (13) fungsi *shuujoshi ze* menunjukkan penegasan pendapat pembicara. Kalimat ini adalah ungkapan seorang pemain (Pepe) yang ditujukan kepada semua orang yang menyaksikan pertandingan terakhirnya dengan Tsubasa. *Shuujoshi zo* di sini memberikan penekanan atau penegasan terhadap kalimat sebelumnya yang berupa pendapat pembicara.

(14) イタリアに行って、この脚で稼いでくるぜ！ (hal. 169)

Itaria ni itte, kono ashi de kaseide kuru ze!

(Aku akan pergi ke Italia, dan dengan kaki ini aku akan mendapat penghasilan.)

Pada kalimat (14) fungsi *shuujoshi ze* menunjukkan penegasan pendapat pembicara. Kalimat ini adalah ungkapan Hyuga kepada keluarganya sebelum berangkat ke Italia. *Shuujoshi ze* dalam kalimat ini menunjukkan kesan bahwa pembicara bersungguh-sungguh dengan pernyataannya.

○ Meminta perhatian atau tanggapan seseorang.

(15) それだけじゃないぜ。(hal. 68)

Sore dake ja nai ze.

(Bukan Cuma itu saja lho.)

Pada kalimat (15) fungsi *shuujoshi ze* menunjukkan ungkapan meminta perhatian. Kalimat ini adalah ungkapan Wakabayashi kepada Tsubasa ketika menceritakan tentang rekan-rekannya dari Jepang yang sudah bergabung dengan klub Eropa. Apabila dalam bentuk sopan *shuujoshi ze* dalam kalimat ini dapat diganti dengan *shuujoshi yo*.

(16) よし、俺が行くぜ！(hal. 96)

Yoshi, ore ga iku ze!

(Baiklah, aku akan maju!)

Pada kalimat (16) fungsi *shuujoshi ze* menunjukkan ungkapan meminta perhatian. Kalimat ini adalah ungkapan seorang pemain junior (Serano) kepada lawannya yang menantang untuk berduel pada waktu sesi latihan. Apabila kalimat “*Iku ze*” diubah ke dalam bentuk sopan, maka bisa menjadi “*Ikimasu yo*”.

○ Meminta persetujuan seseorang.

(17) ホントまいったぜ。(hal. 133)

Honto maitta ze.

(Kita benar-benar kalah ya.)

(18) ああ “絶対にムリ” だぜ。(hal. 133)

Aa “zettai ni muri” da ze.

(Aa, sangat mustahil ya.)

(19) ホントもったいないぜ。(hal. 135)

Honto mottainai ze.

(Sungguh disayangkan ya.)

Pada kalimat (17), (18), dan (19) fungsi *shuujoshi ze* menunjukkan ungkapan meminta persetujuan. Kalimat ini adalah ungkapan seorang pemain kepada rekan-rekannya setelah baru saja dikalahkan oleh Tsubasa.

Analisis dan Pembahasan *Shuujoshi Yo*

Di dalam komik *Captain Tsubasa Road to 2002* volume 1 terdapat 34 kalimat yang menggunakan *shuujoshi yo* yang memiliki fungsi yaitu:

○ Mempertegas pendapat seseorang.

(20) この合宿で少しわかったよ、翼の肉体の秘密が。(hal. 160)

Kono gasshuku de sukoshi wakatta yo, Tsubasa no nikutai no himitsu ga.

(Di penginapan ini aku sedikit mengerti tentang rahasia fisik Tsubasa.)

(21) だから、翼にボールをキープされると、もう誰もボールを取れないんだよ。(hal. 161)

Dakara, Tsubasa ni booru o kiipu sareru to, mou dare mo booru o torenain da yo.

(Oleh karena itu, kalau bola ada dalam penguasaan Tsubasa, siapapun tak akan bisa merebutnya.)

Pada kalimat (20) dan (21) fungsi *shuujoshi yo* menunjukkan penegasan pendapat pembicara. Kedua kalimat ini adalah ungkapan Manabu (teman Tsubasa) kepada teman-temannya pada saat melihat Tsubasa yang masih melakukan latihan fisik di pulau Hawaii. *Shuujoshi yo* dalam kedua kalimat ini menegaskan tentang sesuatu hal yang diketahui atau dipahami pembicara kepada lawan bicara.

○ Mempertegas ajakan kepada lawan bicara.

(22) 直接おまえを口説きに来たよ。(hal. 147)

Chokusetsu omae o kudoki ni kita yo.

(Aku datang untuk membujukmu secara langsung.)

Pada kalimat (22) fungsi *shuujoshi yo* menunjukkan penegasan ajakan kepada lawan bicara. Kalimat ini adalah ungkapan seorang teman kepada Wakabayashi pada saat temannya tersebut baru saja tiba dan turun dari mobilnya.

(23) はい、お疲れさま、飲み物よ。(hal. 159)

Hai, otsukaresama, nomimono yo.

(Ya, kalian pasti cape, ini minumannya.)

Pada kalimat (23) fungsi *shuujoshi yo* menunjukkan penegasan ajakan kepada lawan bicara. Kalimat ini adalah ungkapan seorang wanita (Sanae) kepada teman-temannya (laki-laki) yang baru saja selesai latihan fisik di pulau Hawaii. *Shuujoshi yo* dalam kalimat ini digunakan untuk menawarkan bantuan kepada lawan bicara.

○ Mempertegas pernyataan perintah atau nasihat.

(24) ヨーロッパに行ってもがんばれよオ。(hal. 16)

Yooroppa ni ittemo ganbare yoo.

(Meskipun kau pergi ke Eropa tetap berjuanglah.)

Pada kalimat (24) fungsi *shuujoshi zo* menunjukkan penegasan perintah atau permohonan. Kalimat ini adalah ungkapan suporter kepada Tsubasa yang akan melakukan pertandingan terakhirnya di Brazil.

(25) ヨーロッパに行ってもがんばれよ、ツバサ。(hal. 41)

Yooroppa ni itte mo ganbare yo, Tsubasa.

(Meskipun kau pergi ke Eropa tetap berjuanglah Tsubasa.)

Pada kalimat (25) fungsi *shuujoshi zo* menunjukkan penegasan perintah atau permohonan. Kalimat ini adalah ungkapan suporter kepada Tsubasa setelah pertandingan berakhir.

- Menunjukkan perasaan keberatan, ketidaksetujuan, atau pertentangan.

(26) あちゃ、これじゃはなむけになんないよオ。 (hal. 33)

Acha, kore ja hanamuke ni nannai yoo.

(A, ini bukanlah hadiah perpisahan.)

Pada kalimat (26) fungsi *shuujoshi yo* menunjukkan pertentangan dalam diri pembicara. Kalimat ini adalah ungkapan seorang pemain (Pepe) pada dirinya sendiri yang gagal mencetak gol dan malah mengenai mistar gawang, padahal tadinya gol itu akan menjadi hadiah perpisahan untuk Tsubasa. *Shuujoshi yo* dalam kalimat ini meungkapkan penolakan dan penyesalan terhadap diri sendiri.

(27) 感謝なんて、しなくて結構よ。 (hal. 65)

Kansha nante, shinakute kekkou yo.

(Terima kasih apa, cukup tidak usah kau lakukan.)

Pada kalimat (27) fungsi *shuujoshi yo* menunjukkan perasaan keberatan. Kalimat ini adalah ungkapan seorang menejer (Kaori) kepada Hyuga yang sebelumnya mengatakan ucapan terima kasih kepadanya. *Shuujoshi yo* dalam kalimat ini mengungkapkan penolakan dengan maksud merendahkan diri terhadap lawan bicara. Dalam kalimat ini pembicara yang menggunakan *shuujoshi yo* adalah seorang wanita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi zo* yang digunakan dalam kalimat-kalimat percakapan dalam komik *Captain Tsubasa Road to 2002*, pada umumnya berfungsi untuk mempertegas atau memperkuat kalimat. Kalimat yang dipertegas tersebut bisa berupa ungkapan pendapat, ungkapan pernyataan ketika bergumam, atau ungkapan pertentangan atau ketidaksetujuan terhadap lawan bicara. Selain itu, *shuujoshi zo* dalam sebuah kalimat juga dapat berfungsi untuk meminta perhatian, menunjukkan suatu perintah, permintaan, ajakan, atau ancaman. Dalam penggunaan *shuujoshi zo*, dengan bentuk kalimat yang sama dapat memiliki dua fungsi. Misalnya, kalimat “*Iku zo!*” dapat memiliki dua fungsi yaitu untuk meminta perhatian, dan untuk menyatakan ajakan. Fungsi untuk meminta perhatian mempunyai arti yang sama dengan “*Ikimasu yo!*” (Aku akan maju!), sedangkan fungsi untuk menyatakan ajakan mempunyai arti yang sama dengan “*Ikimashou yo!*” (Ayo kita maju!). Dari hasil analisis data, terdapat beberapa faktor yang terlihat yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi zo*, yaitu faktor gender karena pembicara dan lawan bicara semuanya adalah laki-laki sehingga dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi zo* termasuk ke dalam ragam bahasa laki-laki (*danseigo*). Selain itu, faktor status atau kedudukan karena sebagian besar percakapannya antara atasan kepada bawahan, dan percakapan antara rekan satu pekerjaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi zo* tidak boleh digunakan kepada orang yang status atau kedudukannya lebih tinggi karena merupakan ungkapan kasar atau tidak sopan.

Shuujoshi ze yang digunakan dalam kalimat-kalimat percakapan dalam komik *Captain Tsubasa Road to 2002*, pada umumnya juga berfungsi untuk mempertegas atau memperkuat kalimat. Kalimat yang dipertegas tersebut berupa ungkapan

pernyataan atau pendapat pembicara. Selain itu, *shuujoshi ze* dalam sebuah kalimat juga dapat berfungsi untuk meminta perhatian, dan meminta persetujuan dari lawan bicara. *Shuujoshi ze* yang berfungsi untuk meminta persetujuan hampir sama dengan fungsi *shuujoshi ne* dalam kalimat yang lebih halus atau sopan. Misalnya, kalimat “*Zettai ni muri da ze*” hampir sama fungsinya dengan kalimat “*Zettai ni muri desu ne*”, yaitu sama-sama untuk meminta persetujuan dari lawan bicara. Dari hasil analisis data, terdapat beberapa faktor yang terlihat yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi ze* yaitu faktor gender karena pembicara dan lawan bicara semuanya adalah laki-laki sehingga dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi ze* juga termasuk ke dalam ragam bahasa laki-laki (*danseigo*). Selain itu, faktor status atau kedudukan karena sebagian besar percakapannya antara atasan kepada bawahan, dan percakapan antara rekan satu pekerjaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi ze* juga tidak boleh digunakan kepada orang yang status atau kedudukannya lebih tinggi karena merupakan ungkapan kasar atau tidak sopan.

Shuujoshi yo yang digunakan dalam kalimat-kalimat percakapan dalam komik *Captain Tsubasa Road to 2002*, pada umumnya juga berfungsi untuk mempertegas atau memperkuat kalimat. Kalimat yang dipertegas tersebut bisa berupa ungkapan pendapat, ajakan, saran, atau perintah. *Shuujoshi yo* merupakan partikel akhir kalimat yang lebih halus atau sopan daripada *shuujoshi zo* dan *ze*. Dari hasil analisis data bahwa pembicara maupun lawan bicaranya bisa laki-laki atau perempuan, dan bisa dari atasan kepada bawahan atau sebaliknya, dan juga digunakan dalam percakapan antar teman atau rekan kerja yang status atau kedudukannya sederajat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *shuujoshi yo* bisa digunakan oleh laki-laki atau perempuan kepada orang yang statusnya sebagai atasan, bawahan, atau sederajat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chino, Naoko. (2002). Partikel Penting Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
 Iori, Isao dkk. (2001). Nihongo Bunpou Handobukku. Tokyo: 3A.
 Kawashima, Sue A. (1999). A Dictionary of Japanese Particles. Tokyo: Kodansha.
 Sudjianto dan Dahidi. (2007). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
 Sugihartono. (2001). Nihongo no Joshi. Bandung: Humaniora Utama Press.
 Sutedi, Dedi. (2007). Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.
 Tarigan, Henry Guntur. (1982). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
 Youichi, Takahashi. (2001). Captain Tsubasa Road To 2002 (1). Tokyo: Shueisha.